

## EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN TANJUNG HILIR KECAMATAN PONTIANAK TIMUR KOTA PONTIANAK

Oleh:

**Mariana Miranda<sup>1\*</sup>**

NIM. E1011151067

Dr. Lina Sunyata, M.Si<sup>2</sup>, Dr. H. Arifin, S.Sos, M.AB<sup>2</sup>

\*Email: [marianamiranda31.mm@gmail.com](mailto:marianamiranda31.mm@gmail.com)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak sesuai dengan pedoman pelaksana PKH. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah kewajiban KPM PKH belum dilakukan dengan maksimal, pelaksanaan P2K2 belum maksimal, dan minimnya fasilitas pendukung pelaksanaan PKH di kelurahan Tanjung Hilir. Untuk mengevaluasi program ini peneliti menggunakan teori tipe riset evaluasi proses yang dikemukakan oleh Langbein (2006: 9-11) yaitu evaluasi proses atau implementasi program berfokus pada "bagaimana program dilaksanakan?" dengan tiga indikator Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, Sumber Daya Manusia (SDM) PKH, mekanisme pelaksanaan PKH yang sesuai dengan pedoman pelaksanaannya (*guide line*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Teknik penentuan informan dengan yaitu purposif dengan informan kunci yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Sumber Daya Manusia (SDM) PKH. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga indikator tersebut masih ada beberapa masalah yang terjadi seperti kiurangnya fasilitas pendukung dalam pelaksanaan PKH di kelurahan Tanjung Hilir dan beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan pedoman pelaksana PKH, namun dilihat secara keseluruhan proses pelaksanaan PKH di kelurahan Tanjung Hilir sudah cukup baik. Saran untuk penelitian ini yaitu adanya fasilitas dan sarana/prasarana yang dapat digunakan oleh SDM PKH maupun KPM PKH dalam melaksanakan kegiatan PKH seperti P2K2 dan evaluasi yang dilakukan oleh tim koordinasi tingkat kota maupun kecamatan kepada pendamping sosial dan KPM PKH, agar seluruh kegiatan PKH terlaksana dengan optimal.

Kata Kunci: Evaluasi, Proses, Program Keluarga Harapan (PKH)

## **THE EVALUATION OF KELUARGA HARAPAN (PKH) PROGRAM IN TANJUNG HILIR URBAN-VILLAGE OF EAST PONTIANAK SUB- DISTRICT PONTIANAK CITY**

**By**

**Mariana Miranda<sup>1\*</sup>**

NIM E1011151067

Dr. Lina Sunyata, M.Si<sup>2</sup>, Dr. H. Arifin, S.Sos, M.AB<sup>2</sup>

\*Email: [marianamiranda31.mm@gmail.com](mailto:marianamiranda31.mm@gmail.com)

1. Student of Public Administration Program Study of Social and Political Sciences Faculty of Tanjungpura University Pontianak.
2. Lecturer of Public Administration Program Study of Social and Political Sciences Faculty of Tanjungpura University Pontianak.

### **Abstract**

This study aimed to evaluate the implementation process of the Hope Family or KeluargaHarapan program (or PKH) in TanjungHilir urban-village, sub-district of East Pontianak in Pontianak city after the PKH implementation guidelines. The main problem raised in this study was the obligation of KPM PKH which has not been carried out maximally. P2K2 implementation was also not optimal, and the lack of supporting facilities for the implementation of PKH in TanjungHilir urban-village. To evaluate this program, the researcher used a theory of process evaluation type research according to Langbein (2006: 9-11) which is a process of evaluation or program implementation focusing on "How is the program carried out?" with three PKH indicators such as beneficiary family (KPM) PKH, human resources (HR), as well as PKH implementation mechanisms that are in accordance with its guidelines. This qualitative descriptive study employed a purposive method to determine key informant consisting of beneficiary families (KPM) and PKH human resources. The results of this study indicate that of the three indicators are still some problems that occur such as the lack of supporting facilities in the implementation of PKH in TanjungHilir urban-village and some activities that are not in accordance with PKH implementing guidelines. However, overall, the process of implementing PKH in TanjungHilir is already quite good. Suggestions generated from this study are that there should be facilities and accomodations that can be used by PKH HR and PKH KPM to carry out PKH activities such as P2K2 and evaluation conducted by the city and sub-district level coordination teams to social assistants and KPM PKH, so that all PKH activities can be carried out optimally.

Keywords: Evaluation, Process, Program KeluargaHarapan

## A. PENDAHULUAN

Dari data kemiskinan di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur, tampak masih banyak masyarakat yang di kategorikan miskin. Dilihat dari data yang dihimpun oleh Dinas Sosial Kota Pontianak pada tahun 2018, bahwa di Kelurahan Tanjung Hilir terdapat 1172 jiwa masyarakat sangat miskin dan miskin. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat 1113 jiwa masyarakat sangat miskin dan miskin di Kelurahan Tanjung Hilir. Adanya peningkatan jumlah masyarakat sangat miskin dan miskin yang terjadi di Kelurahan Tanjung Hilir ini tidak dapat dipastikan karena faktor atau apa penyebabnya, namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa tujuan PKH belum sepenuhnya tercapai di Kelurahan Tanjung Hilir ini. Dimana salah satu tujuan utama PKH adalah penurunan angka kemiskinan dan kesenjangan.

Dari data jumlah masyarakat miskin dan sangat miskin tersebut sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh tidak tetap yang mana penghasilan mereka tidak sebanding dengan kebutuhan hidup yang mereka perlukan. Selain itu kepadatan penduduk juga menjadi salah satu faktor dari timbulnya masalah-masalah sosial yang ada di Kelurahan Tanjung Hilir dengan kepadatan penduduk 37.627 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2017 (BPS). Selanjutnya tabel di bawah ini akan menunjukkan perkembangan jumlah KPM PKH di Kelurahan Tanjung Hilir sejak tahun 2013 hingga tahun 2018.

**Tabel 1.2.**

**Daftar jumlah KPM PKH di kelurahan Tanjung Hilir**

Tahun	Jumlah
2013	180
2014	186
2015	166
2016	164
2017	283
2018	429

*Sumber data: Dinas Sosial Kota Pontianak, 2018*

Dalam tabel diatas dapat dilihat jumlah KPM PKH pertahun sejak tahun 2013 hingga tahun 2018, jumlah KPM PKH di tahun 2018 adalah jumlah KPM terbanyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah KPM PKH pada tahun 2018 tersebut dikarenakan adanya penambahan kuota calon KPM PKH dari Pusat. Alasan utama penambahan tersebut bukan dikarenakan jumlah warga kurang mampu atau keluarga miskin yang bertambah, tapi karena sebelumnya tidak semua keluarga miskin tersebut dapat terjangkau oleh PKH dikarenakan keterbatasan anggaran. Target penerima PKH se-Indonesia tahun 2018 sebanyak 10 juta KPM dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 19,4 Triliun, inilah yang menyebabkan penerima atau KPM PKH pada tahun 2018 tidak hanya di Kelurahan Tanjung Hilir namun setiap daerah di Indonesia semakin bertambah.



Penulis memilih Kelurahan Tanjung Hilir sebagai lokasi penelitian dikarenakan menurut data di Dinas Sosial pada tahun 2018 sekitar 429 kepala keluarga telah menerima bantuan PKH di Kelurahan Tanjung Hilir yang merupakan penerima PKH terbanyak kedua di Kecamatan Pontianak Timur. Peningkatan jumlah KPM PKH pada tahun 2018 juga berarti semakin banyak keluarga yang tergolong miskin dan sangat miskin yang menerima PKH, yang sebelumnya tidak menerima karena keterbatasan kuota penerima PKH. Peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan PKH di kelurahan Tanjung Hilir sudahkan sesuai dengan PERMENSOS No. 1 Tahun 2018 atau pedoman pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan PKH di Kelurahan Tanjung Hilir terdapat beberapa masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari PKH itu sendiri. Pertama, minimnya pendampingan berkelanjutan dari pendamping PKH seperti melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang seharusnya dilakukan minimal sekali setiap bulannya terhadap keluarga penerima PKH di Kelurahan Tanjung Hilir. Dimana Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga ini merupakan proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadi perubahan perilaku pada keluarga penerima manfaat PKH.

Kedua, kewajiban sebagai KPM PKH tidak dilakukan dengan maksimal oleh KPM PKH di kelurahan Tanjung Hilir seluruh anggota KPM harus memenuhi kewajiban kepesertaan PKH, karena

akan berdampak pada bantuan sosial dan hak kepesertaan lainnya yaitu bila tidak memenuhi kewajibannya akan dikenakan penangguhan atau penghentian bantuan sosial dengan ketentuan yang berlaku. Ketiga, tidak ada fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan PKH di Kelurahan Tanjung Hilir yaitu fasilitas seperti tempat untuk melaksanakan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) untuk KPM PKH, dan alat-alat seperti *infocus* dan modul pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan P2K2 tersebut.

Masyarakat Indonesia yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima bantuan PKH sebagian belum memahami tujuan yang sebenarnya dari program tersebut. Pola pikir sebagian masyarakat yang masih berketergantungan dengan PKH menjadi tidak mandiri, padahal salah satu tujuan PKH adalah untuk memutus rantai kemiskinan. PKH menjadi target evaluasi karena program tersebut sangat berkaitan dengan penyelesaian masalah kemiskinan dan menjadi program unggulan Kementerian Sosial saat ini, sehingga akan dilihat apakah kebijakan tersebut sudah mencapai tujuannya dilihat dari kesesuaian pelaksanaan PKH di Kelurahan Tanjung Hilir dengan Pedoman Pelaksana PKH.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Implementasi Program Keluarga Harapan ini karena evaluasi merupakan tahapan penting dalam kebijakan publik dimana dalam mengevaluasi suatu program dapat diketahui apakah program tersebut sudah berjalan

sesuai harapan. Disini peneliti ingin mencaritahu apakah mekanisme pelaksanaan PKH telah dilaksanakan sesuai dengan PERMENSOS No. 1 Tahun 2018 dan pedoman pelaksana sebagai *guide line*.

Dari penjelasan mengenai permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak ini dengan menganalisisnya dengan tipe riset evaluasi proses yang dikemukakan oleh Langbein (dalam Langbein dan Felbinger 2006, 9-11) yaitu evaluasi implementasi program berfokus pada "bagaimana program dilaksanakan?", dilihat dari tiga indikator yaitu kelompok sasaran (KPM) PKH, Sumber Daya Manusia (SDM) PKH, mekanisme pelaksanaan PKH yang sesuai dengan pedoman pelaksana PKH (*guide line*). Ketiga indikator tersebut akan peneliti gunakan untuk mencari jawaban sesuai identifikasi masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas.

Pada penelitian ini difokuskan pada evaluasi proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tanjung Hilir Kota Pontianak sesuai dengan pedoman pelaksana (*guide line*). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak sudah sesuai dengan pedoman pelaksana yang berlaku. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di

Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak sesuai dengan pedoman pelaksana PKH. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu administrasi publik yang berkaitan dengan kebijakan publik, pemerintahan, terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengawasan terhadap Program Keluarga Harapan (PKH).

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah kota untuk lebih memperhatikan pelaksanaan dan pengawasan terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) agar terlaksana dengan optimal.

### **B. KAJIAN PUSTAKA**

Langbein (Widodo 2007, 116-118) membedakan tipe riset evaluasai menjadi dua macam tipe, yaitu *riset process* dan *riset outcomes*. Metode riset evaluasi juga dibedakan menjadi dua macam yaitu metode deskriptif dan kausal, tipe evaluasi menggunakan metode deskriptif lebih mengarah pada tipe evaluasi penelitian eveluasi proses (*Process of Public Implementation*) yang berusaha mencari tahu apakah program utama telah tercapai dengan baik atau sebaliknya. Sementara metode kausal lebih mengarah pada penelitian evaluasi dampak/hasil dan

berorientasi pada *access issue* tentang sebab dan akibat.

Menurut Langbein dan Felbinger (2006: 9-11) ada dua kelas evaluasi metodologis (deskriptif vs kausal) dan dua kelas lensa substantif (implementasi vs output/hasil) dapat diklasifikasikan sebagai empat tipe dasar evaluasi program seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1 jenis-jenis pertanyaan yang diajukan oleh evaluasi ini dicantumkan di setiap kotak. Menggunakan metode deskriptif dan fokus pada implementasi program, evaluasi program berfokus pada "bagaimana program dilaksanakan?" Pertanyaan meliputi: Kegiatan apa yang didukung oleh program? Apa maksud atau tujuan dari kegiatan ini? Siapa yang melakukan kegiatan ini? Seberapa luas dan mahal kegiatannya, dan siapa yang mereka jangkau? Apakah kondisi, kegiatan, tujuan, dan klien cukup mirip di seluruh program, atau apakah ada variasi substansial di seluruh komponen program, penyedia, atau subkelompok klien? Apakah ini kegiatan, biaya, prosedur, dan garis waktu yang dimaksudkan?

Menurut penulis teori yang sangat cocok digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan teori Langbein. Penulis memilih evaluasi proses atau implementasi program yang berfokus pada "bagaimana program dilaksanakan?" yang berfokus pada tiga indikator yaitu kelompok sasaran (KPM) PKH, Sumber Daya Manusia (SDM) PKH, mekanisme pelaksanaan PKH yang sesuai dengan pedoman pelaksanaannya (*guide line*) berdasarkan pada PERMENSOS No.

1 Tahun 2018. Fokus tersebut peneliti gunakan untuk mencari jawaban sesuai identifikasi masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif menurut Moelong (2012, 11) yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, hal ini disebabkan adanya penerapan kualitatif selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak, alasan penulis memilih lokasi ini adalah untuk mengetahui program PKH di Kelurahan Tanjung Hilir sudah terlaksana sesuai dengan pedoman pelaksanaannya (*guide line*). Pemilihan lokasi penelitian ini juga mempertimbangkan bahwa adanya permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan PKH di lokasi tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2019.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan atau narasumber. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling



tahu tentang apa yang kita harapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keluarga Penerima Manfaat PKH, yang berjumlah dua orang.
2. Lurah Tanjung Hilir, yang berjumlah satu orang.
3. Pendamping Sosial Kelurahan Tanjung Hilir, yang berjumlah satu orang.
4. Koordinator PKH tingkat Kecamatan Pontianak Timur, yang berjumlah satu orang.
5. Koordinator PKH tingkat Kota Pontianak, yang berjumlah satu orang.

Sehingga total jumlah subjek penelitian yaitu informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Kemudian yang menjadi objek penelitian adalah untuk mengevaluasi proses pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Tanjung Hilir dilihat dari tiga indikator yaitu kelompok sasaran (KPM) PKH, Sumber Daya Manusia (SDM) PKH, mekanisme pelaksanaan PKH berdasarkan pedoman pelaksanaannya (*guide line*) PKH.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi (Sugiyono, 2015).

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan teknik (cara) yang pertama kali digunakan dalam penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika jumlah responden tidak terlalu besar. Melakukan observasi dalam kegiatan penelitian ada dua indera yang sangat vital dalam melakukan pengamatan yaitu telinga dan mata.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara secara langsung merupakan pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) terhadap responden atau informan, untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

##### **3. Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui dokumentasi tidak kalah pentingnya dalam metode pengumpulan data yang lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Arikunto, 2002:26). Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data profil Kelurahan Tanjung Hilir, data PKH di Kelurahan Tanjung Hilir, dokumentasi berupa gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan PKH di Kelurahan Tanjung hilir dan sebagainya.

##### **5. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah

peneliti itu sendiri sedangkan panduan wawancara dan panduan observasi hanyalah alat bantu (Tohardi, 2011:4). Dengan demikian tugas seorang peneliti adalah berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013:222).

Dalam melakukan penelitian kemudian dibantu juga dengan instrumen atau alat bantu penelitian yaitu dalam melakukan observasi yang menjadi instrumennya adalah alat tulis dan kamera, alat tulis digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting pada saat melakukan observasi dan kamera digunakan untuk mengambil foto atas fenomena yang terjadi dilapangan saat melakukan observasi. Lalu, dalam melakukan wawancara yang menjadi instrumennya adalah pedoman wawancara, alat perekam suara (*voice recorder*), alat tulis dan buku catatan. Kemudian untuk dokumentasi diperlukan kamera serta mesin *fotocopy* untuk menyalin berkas dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **6. Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas)**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa

dipertanggungjawabkan. Teknik menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan proses triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, seperti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi atas subjek penelitian. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, seperti menggunakan Teknik pengambilan data dengan wawancara untuk menggali informasi dari subjek penelitian tau informan yang berbeda-beda.

#### **7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini analisa data kualitatif, yaitu dengan pengolahan atau dianalisis agar dapat mendeskripsikan dengan jelas bagaimana Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Tanjung Hilir. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2015, 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam



menganalisis data penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian dan laporan yang terperinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, diseleksi dan difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari hubungan dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Display data, untuk menghindari kesulitan dalam melihat gambaran pada data yang bertumpuk, maka bagian-bagaian tertentu dari penelitian ini diusahakan dalam bentuk tabel, bagan atau grafik. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Tanjung Hilir Kota Pontianak**

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengevaluasi Program Keluarga Harapan atau PKH di Kelurahan Tanjung Hilir Kota Pontianak, peneliti akan menjelaskan lebih dalam tentang permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian dan pembahasan berasal dari data-data dan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lapangan dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada evaluasi proses pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Tanjung Hilir sesuai dengan pedoman pelaksana (*guide line*).

Dengan menggunakan metode deskriptif dan fokus pada evaluasi proses pelaksanaan atau implementasi program. Untuk memudahkan peneliti dalam mengevaluasi proses pelaksanaan program tersebut, peneliti berfokus pada 3 indikator yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, Sumber Daya Manusia (SDM) PKH, dan mekanisme pelaksanaan PKH. Peneliti akan mengevaluasi implementasi atau proses pelaksanaan PKH di Kelurahan Tanjung Hilir sudahkah sesuai dengan pedoman pelaksanaannya terutama yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018 tentang PKH.

Berikut peneliti akan menjelaskan masalah penelitian yang ada dilapangan dan kesuaiannya terhadap pedoman pelaksana PKH (*guide line*) yang dibagi kedalam 3 indikator tersebut. Peneliti menggunakan sebuah pendekatan yaitu peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan analisis teoritis secara

beriringan. Sub bab akan disesuaikan dengan hasil penelitian yang akan dibahas yaitu kelompok sasaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, Sumber Daya Manusia (SDM) PKH, mekanisme pelaksanaan PKH yang sesuai dengan pedoman pelaksanaannya (*guide line*).

## 2. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Di Kelurahan Tanjung Hilir

Keluarga Penerima Manfaat yang disingkat KPM merupakan keluarga dan atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan atau kesejahteraan sosial. KPM merupakan kelompok sasaran dalam Program Keluarga Harapan (PKH), sehingga KPM memiliki hak dan kewajiban yang harus terpenuhi.

KPM PKH harus memiliki beberapa kriteria komponen PKH, agar dapat menerima bantuan sosial PKH. Mengenai kriteria komponen PKH dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dan setiap KPM PKH hanya dapat menerima bansos PKH maksimal 4 kriteria komponen dalam satu keluarga. Sehingga maksimal bantuan yang dapat diterima KPM PKH dalam setahun tidak akan lebih dari Rp. 10.000.000, karena ada batas tersebut dan tidak menimbulkan kecemburuan antar KPM PKH lainnya bila adanya perbedaan yang banyak dalam dana bantuan yang diberikan.

**Tabel 5.3.**  
**Kriteria komponen PKH dan Besaran Dana/Tahun**

Kriteria Komponen	Besaran Dana/Tahun
Ibu hamil	2.400.000,00

Anak usia dini 0-6 tahun	2.400.000,00
SD/Sederajat	900.000,00
SMP/Sederajat	1.500.000,00
SMA/Sederajat	2.000.000,00
Penyandang Disabilitas berat	2.400.000,00
Lansia 60 tahun ke atas	2.400.000,00

Sumber: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019

Keluarga Penerima Manfaat PKH berhak mendapatkan menerima bantuan sosial; pendampingan sosial; pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial; dan program bantuan komplementer di bidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, aset kepemilikan.

Menurut peneliti, masyarakat yang menjadi KPM PKH di Kelurahan Tanjung Hilir sudah sesuai dengan pedoman pelaksana PKH yaitu merupakan keluarga miskin dan memiliki kriteria komponen PKH. Untuk komitmen kewajiban yang harus dilaksanakan KPM PKH, menurut narasumber mereka berusaha untuk melaksanakannya karena mereka tahu akibat bila tidak melaksanakan kewajibannya yaitu pemberhentian sementara hingga pemutusan bantuan PKH.

## 3. Sumber Daya Manusia (SDM) PKH Di Kelurahan Tanjung Hilir

Sumber daya manusia direkrut, diseleksi, dan ditetapkan oleh Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial Republik Indonesia. Penggunaan sumber daya manusia disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan

keuangan negara. Dalam perekrutan SDM PKH khususnya di kota Pontianak ini pada beberapa tahun terakhir direkrut dengan pembukaan pendaftaran melalui *online* dan *offline* seperti tes CPNS. Setelah diterima menjadi SDM PKH, diberikan BIMTEK dan DIKLAT mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakannya. Untuk pendamping sosial di seluruh kota Pontianak berjumlah 48 orang dan setiap kecamatan ada seorang koordinator PKH juga untuk tingkat kota Pontianak ada 1 koordinator. Khususnya untuk di Kelurahan Tanjung Hilir semua KPM PKH didampingi oleh 2 pendamping sosial. Sehingga menurut peneliti, perekrutan dan pelatihan yang diterima SDM PKH sudah sesuai pedoman pelaksana PKH. Selain itu SDM PKH yaitu Ibu Asdiana sebagai koordinator PKH tingkat kota Pontianak, Bapak teja sebagai koordinator PKH tingkat kecamatan Pontianak Timur dan Bu Haila sebagai pendamping Sosial di Kelurahan Tanjung Hilir sudah melaksanakan kerjanya sesuai tugas fungsinya dalam pedoman pelaksana PKH.

#### 4. Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Tanjung Hilir

Pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan tercantum mengenai mekanisme pelaksanaan PKH, adapula pada Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2019 yang merupakan penyempurnaan dari Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2017 agar sejalan dengan berbagai inovasi

PKH. Mekanisme pelaksanaan PKH dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Penetapan calon peserta PKH
- c. Persiapan daerah
- d. Pertemuan awal dan validasi
- e. Penetapan Keluarga Penerima Manfaat PKH
- f. Penyaluran Bantuan Sosial PKH
- g. Pendampingan PKH
- h. Peningkatan Kemampuan Keluarga
- i. Verifikasi komitmen Keluarga Penerima Manfaat PKH
- j. Pemutakhiran Data Keluarga Penerima Manfaat PKH
- k. Transformasi Kepesertaan PKH

Keseluruhan kegiatan yang terdapat dalam mekanisme pelaksanaan PKH ini saling berhubungan, dimana bila mekanisme pelaksanaan PKH terlaksana dengan baik dan sesuai pedoman tentu akan memberikan hasil yang baik untuk program ini kedepannya juga untuk kelompok sasaran dalam program ini yaitu KPM PKH serta menjadikan SDM PKH sebagai pelaksana program yang kompeten dan berkinerja baik.

#### E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penetapan calon KPM berdasarakan Basis Data Terpadu (BDT) yang dimiliki oleh Kementerian Sosial, sehingga tidak seluruh warga miskin dapat menerima PKH. Dikarenakan keterbatasan kuota KPM PKH dan ada syarat atau kriteria komponen yang harus dimiliki oleh calon KPM PKH tersebut. Sehingga sering ada keluhan dari berbagai masyarakat yang merasa tidak mampu namun tidak menerima PKH, disini pendamping sosial atau SDM PKH



akan memberikan pemahaman dan edukasi bahwa penerima PKH sudah ditentukan langsung dari Kemertrian Sosial dan ada batas kuota.

Mengenai perekrutan Sumber Daya Manusia (SDM) PKH sudah dilakukan sesuai dengan pedoman pelaksana PKH. Setelah diterima menjadi SDM PKH, diberikan BIMTEK dan DIKLAT mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakannya. Untuk pendamping sosial di seluruh kota Pontianak berjumlah 48 orang dan setiap kecamatan ada seorang koordinator PKH juga untuk tingkat kota Pontianak ada 1 koordinator. Khususnya untuk di Kelurahan Tanjung Hilir semua KPM PKH didampingi oleh 2 pendamping sosial.

Dari beberapa kegiatan dalam mekanisme pelaksanaan PKH 3 kegiatan yaitu penetapan calon KPM PKH, persiapan pelaksanaan KPM di daerah, dan pelaksanaan P2K2 yang belum optimal karena ada beberapa yang belum sesuai dengan pedoman pelaksana PKH. Terlebih peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan lainnya dalam mekanisme pelaksanaan PKH khususnya di Kelurahan Tanjung Hilir telah berjalan dengan optimal dan sesuai dengan pedoman pelaksana PKH (*guide line*).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam upaya terlaksananya Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai pedoman pelaksana yang berlaku. Maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penetapan calon KPM PKH tidak sepenuhnya berdasarkan

BDT yang diperbaharui setiap 5 tahun sekali, namun juga menimbang hasil *survey* dan pengecekan kevalidan data yang dilakukan SDM PKH kepada calon KPM PKH di suatu daerah. Agar bansos PKH dapat tepat sasaran diterima oleh calon KPM PKH yang berhak (*eligible*).

2. Adanya fasilitas dan sarana/prasarana yang dapat digunakan oleh SDM PKH maupun KPM PKH dalam melaksanakan kegiatan PKH seperti P2K2 yaitu pemberian modul-modul pembelajaran yang tidak hanya dijelaskan saat pertemuan namun dapat berupa buku sehingga dapat dibawa pulang dan dipelajari sendiri oleh KPM PKH. Juga adanya bangunan yang khusus untuk pelaksanaan kegiatan PKH di tingkat kecamatan.

3. Inovasi dalam pelaksanaan PKH diimbangi dengan kemampuan yang ada seperti SDM dan sarana/prasarana yang mendukung sehingga tujuan dapat tercapai. Peningkatan kapasitas SDM PKH dengan diberikan pendidikan dan latihan (DIKLAT) dan bimbingan teknis (BIMTEK) sesuai kebutuhan program.

4. Peningkatan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim koordinasi tingkat kota maupun kecamatan kepada pendamping sosial dan KPM PKH, agar seluruh kegiatan PKH terlaksana dengan optimal.

## **F. KETERBATASAN PENELITIAN**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna, bahwa ada keterbatasan peneliti dalam pengalaman dan pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari memiliki beberapa keterbatasan seperti informan yang terbatas dan peneliti membutuhkan waktu cukup lama dalam mengolah data dan menyakini bahwa hasil penelitian yang peneliti buat masih banyak kekurangan. Selama melakukan penelitian, peneliti menerima banyak bantuan, terlebih kepada para narasumber yang bersedia untuk diwawancarai dan memeberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Namun peneliti berharap agar hasil penelitian berupa skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan untuk referensi dalam pembuatan karya ilmiah lainnya, sedikit banyak penelitian dan skripsi ini dapat bermanfaat untuk calon peneliti lainnya.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

### **1. Sumber Buku**

- Akbar, Muh. Firyal, dan Widya Kurniati Mohi. 2018. *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan Di Indonesia)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Edisi 2)*. Yogyakarta: UGM Press.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik (Berbasis Dynamic Policy Analysis)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Langbaein, Laura, dan Claire Felbinger. 2006. *Public Program Evaluation (A Statistical Guide)*. London: M.E. Sharpe.
- Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy Edisi 5*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- 2013. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Parsons, Wayne. 2008. *Public Policy (Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan)*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Erwan Agus. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasinya di Indonesia)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Widodo, Joko. 2007. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik)*. Malang: Bayumedia Publishing.

Winarno, Budi. 2016. *Kebijakan Publik Era Globalisasi: Teori, Proses, dan Studi Kasus Komparatif*. Jakarta: Caps Publishing.

## **2. Sumber Peraturan**

Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH)

## **3. Sumber Dokumen**

Kementerian Sosial Republik Indonesia:  
Pedoman Pelaksana PKH Tahun 2019

Dinas Sosial Kota Pontianak:  
Data jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dan jumlah keluarga miskin di kelurahan Tanjung Hilir pada tahun 2018.

Kelurahan Tanjung Hilir:  
Profil Kelurahan Tanjung Hilir Tahun 2018

## **4. Sumber Penelitian Terdahulu**

Ferry Tri Ananda, 2016. "Evaluasi Program Pembuatan Akta

Kematian Di Kabupaten Kubu Raya: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

M.F. Sandi anugrah, 2018. "Evaluasi Pelaksanaan Program Beras Miskin (RASKIN) Di Kelurahan Saigon Kecamatan Pontianak Timur". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

## **5. Sumber Internet**

Program Keluarga Harapan (PKH) (diakses pada 08/04/2019) dalam  
<https://pkh.kemosos.go.id/?pg=tentangpkh-1>)

Keluarga Harapan (diakses pada 13/05/2019) dalam  
<http://keluargaharapan.com/besaran-perhitungan-bantuan-perkomponen-pkh-2019/>)